

MAKALAH
MENCIPTAKAN MASYARAKAT BERKARAKTER

Mata Kuliah : Pendidikan Karakter
Kode Mata Kuliah : KPD620218
Jumlah SKS : 2 (dua)
Dosen Pengampu : 1. Dra. Loliyana, M.Pd.
2. Muhisom, M.Pd. I.



Disusun oleh:

Kelompok 2

Anjelly Triane Chaterina	(2063053003)	4B
Indrie Tarisa Putri	(2013053131)	4B
Sinta Novita Sari	(2013053123)	4B

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini. Shalawat serta salam tak lupa kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebaikan dan kebenaran di dunia dan akhirat kepada umat manusia. Makalah ini disusun guna memenuhi Tugas Mata Kuliah Pendidikan Karakter sebagai bahan penambah ilmu pengetahuan serta informasi yang semoga bermanfaat.

Makalah ini kami susun dengan segala kemampuan kami dan semaksimal mungkin. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd. dan Bapak Muhsom, M.Pd. I. selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Karakter.
2. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian makalah ini.

Namun, kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini tentu tidaklah sempurna dan masih banyak kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu kami sebagai penyusun makalah ini mohon kritik, saran, dan pesan yang membangun untuk makalah ini dari pembaca yang membaca makalah ini.

Metro, 11 Mei 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumsan Masalah	2
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Masyarakat Berkarakter	3
2.2 Ciri-ciri Masyarakat Berkarakter	4
2.3 Strategi Membangun Masyarakat Berkarakter	6
2.4 Fungsi dan Tujuan Menciptakan Masyarakat Berkarakter	10
2.5 Konsep Pendidikan Karakter Dimasyarakat	11
2.6 Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan Dimasyaraakat...	14
2.7 Pentingnya Pendidikan Dimasyarakat	15
BAB II PENUTUP	18
3.1 Kesimpulan	18
3.2 Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era reformasi di negeri sekarang ini banyak sekali dijumpai perilaku masyarakat yang terasa menyimpang dari norma-norma tradisi yang menggambarkan kepatuhan social. Ada yang menganggapnya sebagai konsekuensi logis reformasi, ada juga yang menganggap sebagai fenomena reformasi yang kebablasan. Jika pada masa orde baru kebanyakan pejabat negara itu dipandang terhormat dan dihormati, kini semua pejabat publik bahkan presiden dan wakil presiden pun menjadi bahan olok-olok demonstran jalanan. Bukan hanya itu, perilaku anarki pun dilakukan oleh lapisan masyarakat yang semestinya berkarakter, seperti mahasiswa dan anggota parlemen. Oleh karena itu dapat disebut bahwa anarki berlangsung dari jalanan hingga senayan. Pertanyaan yang timbul adalah, apakah perilaku “menyimpang ini merupakan budaya masyarakat kini, atau sekedar fenomena musiman? Pertanyaan mendasar berikutnya, mengapa terjadi hal itu dan siapa yang harus disalahkan atau siapa yang harus bertanggung jawab?

Era globalisasi masyarakat modern adalah sebagai dampak perubahan sosial budaya yang sekarang sudah dirasakan. Pergaulan sosial dalam masyarakat global yang ditunjang teknologi komunikasi dan informasi menghadapkan peradaban masyarakat bersih pada kemajemukan dan perbedaan sistem nilai. Perubahan sistem nilai sebagai dampak pertemuan dengan budaya lain dengan sistem nilainya yang berbeda dapat menimbulkan kritis nilai. Paling kurang untuk sementara waktu, orang seperti kehilangan pegangan atau mengalami ketidak jelasan arah hidup. Dalam situasi seperti itu, erosi nilai-nilai kemanusiaan perlu diwaspadai. Semakin dominannya nilai ekonomis dalam masyarakat atau semakin merajelelanya arus komersialisasi diberbagai bidang kehidupan dan semakin nilai-nilai kemanusiaan terancam. Dewasa ini, nilai-nilai yang dapat membangun karakter sudah mulai asing di tengah masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan masyarakat berkarakter?
2. Bagaimana ciri-ciri masyarakat berkarakter?
3. Bagaimana strategi membangun masyarakat berkarakter?
4. Apa saja fungsi dan tujuan menciptakan masyarakat berkarakter?
5. Bagaimana konsep Pendidikan karakter dalam masyarakat?
6. Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan dimasyarakat?
7. Bagaimana pentingnya pendidikan dimasyarakat?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pengertian dari masyarakat berkarakter
2. Untuk mengetahui ciri-ciri masyarakat berkarakter
3. Untuk mengetahui strategi membangun masyarakat berkarakter
4. Untuk mengetahui fungsi dan tujuan menciptakan masyarakat berkarakter
5. Untuk mengetahui konsep Pendidikan karakter dalam masyarakat
6. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan dimasyarakat
7. Untuk mengetahui pentingnya pendidikan dimasyarakat

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Masyarakat Berkarakter

Masyarakat berkarakter adalah kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda tetapi menyatu dalam ikatan kerjasama. Mematuhi peraturan yang di sepakati bersama, dimana dalam upaya perwujudan tersebut disertai dengan penanaman karakteristik yang mencakup nilai-nilai kebudayaan, nilai spiritual, nilai sosial, dan nilai-nilai lainnya yang menunjang dalam upaya perwujudan cita-cita masyarakat tersebut.

Apabila membahas masyarakat berkarakter maka erat kaitannya dengan lingkungan yang berkarakter pula. Lingkungan berkarakter sangatlah penting bagi perkembangan individu. Lingkungan yang berkarakter adalah lingkungan yang mendukung terciptanya perwujudan nilai-nilai karakter dalam kehidupan, seperti karakter cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran atau amanah, diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong royong dan kerjasama. Karakter tersebut tidak hanya pada tahap pengenalan dan pemahaman saja, namun pada kehidupan sehari-hari.

Masyarakat yang berkarakter perlu diciptakan dengan baik dan benar karena dalam masyarakat anak akan mengenal dan mengetahui pengetahuan tambahan, pengganti dari pendidikan lingkungan lainnya sehingga masyarakat perlu paham akan pentingnya peranan dalam membangun pendidikan karakter bagi anak. Masyarakat yang berkarakter akan mendukung segala upaya dalam menunjang pendidikan yang layak bagi anak dan masyarakat juga akan mengikutsertakan setiap individu dalam lingkungannya untuk bekerja sama memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia.

Masyarakat berkarakter bukan berarti masyarakat yang kaya dan mampu memberikan segala fasilitas pendidikan yang memadai namun juga masyarakat yang mampu memberikan motivasi kepada sekitarnya untuk menyadarkan bagaimana pentingnya pendidikan dalam upaya memanusiakan manusia. Masyarakat berkarakter bukan pula masyarakat yang memiliki gelar

pendidikan yang banyak. Masyarakat berkarakter tahu bagaimana caranya menciptakan suasana pendidikan yang tepat bagi sekitarnya.

Pada intinya masyarakat berkarakter adalah masyarakat yang mampu mensinkronkan antara pengetahuan yang sudah di dapat anak dari lingkungan keluarga dan sekolah sehingga pengetahuannya dapat diterapkan dalam menangani permasalahan yang ada dalam masyarakatnya.

2.2 Ciri-ciri Masyarakat Berkarakter

Salah satu aspek yang dapat dilakukan untuk membentuk masyarakat yang berkarakter adalah melalui pendidikan. Karena pendidikan merupakan upaya yang sangat urgent untuk membentuk jati diri atau kepribadian bangsa. Masyarakat merupakan asset paling berharga untuk membangun bangsa yang lebih baik dan maju.

Masyarakat berkarakter harus memiliki karakter yang kuat dengan dicirikan kapasitas mental. Kapasitas mental ini berupa kejujuran, ketulusan, keberanian, ketegasan, kekuatan dalam memegang prinsip hidup, dan sifat-sifat lainnya yang melekat pada dirinya. Ciri-ciri masyarakat berkarakter adalah masyarakat yang setiap anggotanya telah memiliki dan dapat menginternalisasikan 18 nilai karakter dalam dirinya, nilai-nilai karakter tersebut yaitu:

1. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah di miliki.
7. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2.3 Strategi Membangun Masyarakat Berkarakter

Nucci & Narvaes (2008;10) menyatakan bahwa moral merupakan faktor determinan atau penentu pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu, indikator manusia yang berkarakter moral adalah:

- a. Personal Improvement

Individu yang mempunyai kepribadian yang teguh terhadap aturan yang diinternalisasi dalam dirinya. Dengan demikian, ia tidak mudah goyah dengan pengaruh lingkungan sosial yang dianggapnya tidak sesuai dengan aturan yang diinternalisasi tersebut. Ciri kepribadian tersebut secara kontemporer diistilahkan sebagai integritas. Individu yang mempunyai integritas yang tinggi terhadap nilai dan aturan yang dia junjung tidak akan melakukan tindakan amoral. Sebagai contoh, individu yang menjunjung tinggi nilai agamanya tidak akan terpengaruh oleh lingkungan sosial untuk mencontek, manipulasi dan korupsi.

- b. Social Skill

Mempunyai kepekaan sosial yang tinggi sehingga mampu mengutamakan kepentingan orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan hubungan sosialnya yang harmonis. Setiap nilai atau aturan universal tentunya akan mengarahkan manusia untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain. Contohnya, individu yang religius pasti akan berbuat baik untuk orang lain atau mengutamakan kepentingan umat.

- c. Comprehensive Problem Solving

Sejauh mana individu dapat mengatasi konflik dilematis antara pengaruh lingkungan sosial yang tidak sesuai dengan nilai atau aturan dengan integritas pribadinya terhadap nilai atau aturan tersebut. Dalam arti,

individu mempunyai pemahaman terhadap tindakan orang lain (perspektif lain) yang menyimpang tetapi individu tersebut tetap mendasarkan keputusan/sikap/tindakannya kepada nilai atau aturan yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Sebagai contoh, seorang murid yang tidak mau mengikuti teman-temannya mencontek saat tidak diawasi oleh guru karena ia tetap menjunjung tinggi nilai atau aturan yang berlaku (kejujuran). Meskipun sebenarnya ia mampu memahami penyebab perilaku teman-temannya yang mencontek. Keluwesan dalam berfikir dan memahami inilah dibutuhkan untuk menilai suatu perbuatan tersebut benar atau salah.

Masyarakat yang ideal adalah meski mereka memiliki sub jati diri yang berbeda-beda tetapi mereka menyatu dalam satu identitas masyarakat yang mematuhi peraturan yang disepakati bersama dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sepintas pemikiran ini sejalan dengan konsep Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi ruh terbangunnya bangsa Indonesia. Tujuan bersama masyarakat adalah membangun kesejahteraan sosial dimana setiap individu terlindungi hak-haknya oleh sistem sosial. Sistem sosial akan kuat jika didukung oleh sub sistem yang menjadi pilarnya. Pada dasarnya, jika ingin menciptakan masyarakat yang berakhlak maka kita bisa meneladani dari sikap Nabi Muhammad SAW dalam upaya membangun masyarakat berakhlak ketika zamannya. Jika suatu masyarakat terbangun sesuai dengan konsep tersebut diatas, maka tatanan masyarakat itu akan sangat indah, apa yang Nabi disebut sebagai taman. Dunia manusia (masyarakat) itu berpeluang menjadi taman yang indah jika di dukung oleh pilar-pilar yang kuat. Menurut Nabi ada enam pilar yang diperlukan bagi terbangunnya tatanan masyarakat yang indah, yaitu:

- 1) Ilmunya Ulama

Dalam konteks ini adalah para ahli, ilmuwan tidak terbatas pada ahli agama saja. Yang dimaksud ilmunya ulama sebagai pilar masyarakat adalah konsep ilmiah. Suatu tatanan masyarakat harus berdiri diatas konsep ilmiah. Undang-undang, peraturan, struktur organisasi, dan

program-program harus teruji secara ilmiah. Sebuah konsep harus didasari oleh filosofi yang benar dan struktur pemikiran yang logis. Dengan konsep yang logis maka dinamika masyarakat bisa direkayasa dan diprediksi. Pada tataran masyarakat manapun, ulama menempati kedudukan yang terhormat.

2) Keadilan Penguasa

Ketika sebuah konsep diaplikasikan maka ia harus dipatuhi secara konsisten dan proporsional menyangkut tertib, sistem, kadar, dan peruntukan. Sebaik apapun suatu konsep jika ketika diterapkan tidak dipatuhi maka hasilnya tidak akan optimal atau bahkan gagal. Yang berwenang mengawasi agar suatu peraturan berlangsung sebagaimana mestinya adalah pemerintah atau penguasa dalam semua tingkatannya. Jika pemerintah menjalankan secara benar maka ia disebut adil. Jika dalam menjalankan peraturan itu banyak penyimpangan, distorsi, dan korupsi maka ia disebut zalim. Keadilan penguasa merupakan pilar kedua yang menjamin terbangunnya tatanan masyarakat yang indah.

3) Kejujuran Karakter Para Pngusaha

Dalam tatanan masyarakat manapun ada kelompok pengusaha yakni mereka yang bekerja mendekatkan masyarakat dari kebutuhannya sehingga masyarakat merasa nyaman dalam hidupnya karena segala kebutuhannya mudah dijangkau. Untuk jasa mendekatkan masyarakat dari kebutuhannya pengusaha atau pedagang boleh mengambil keuntungan. Jika dunia usaha tumbuh dengan sehat maka kehidupan masyarakat akan dinamis dan sejahtera. Tetapi pengusaha juga punya peluang untuk memeras msyarakat dan menghancurkan tatanannya, yaitu jika para pengusaha tidak jujur atau tidak amanah. Pengusaha dapat menaikkan harga, manipulasi kualitas, manipulasi pajak, dan sebagainya yang dapat berdampak pada hilangnya rasa kepercayaan masyarakat. Jika kepercayaan sudah hilang, maka hidup ditengah masyarakat seperti itu sama sekali tidak nyaman. Kejujuran pengusaha dikontrol oleh pemerintah dan masyarakat, jika aparat

pemerintah berhasil disuap oleh pengusaha sehingga keuangan Negara dibobol, kualitas produk dipalsukan, maka yang dirugikan adalah masyarakat dan Negara. Disinilah perlunya aparat yang kuat mental sehingga mereka tetap bertindak adil.

4) Kemurahan Hati Orang Kaya

Pada tataran masyarakat manapun ada kelompok orang kaya dan kelompok orang miskin. Secara sosiologis orang kaya biasanya dekat dengan pengusaha, dan bahkan ada masyarakat dimana penguasa dikendalikan oleh penguasa. Dalam dunia modern seringkali terjadi yang kaya bertambah kaya dan yang miskin bertambah miskin. Akibatnya kecemburuan sosial terjadi, orang miskin membenci orang kaya, orang kaya mempersempit ruang gerak orang miskin. Dalam praktek sering terjadi pengusaha diperalat oleh orang kaya justru untuk menindas orang miskin sekaligus melindungi orang kaya. Orang kaya akan menjadi pilar masyarakat apabila mereka memiliki sifat murah hati. Mereka berpikir positif terhadap lapisan orang miskin sehingga dengan segala cara melakukan usaha bagaimana meningkatkan kesejahteraan orang miskin. Harus diakui bahwa orang kaya biasanya lebih kreatif dibanding orang miskin. Orang kaya yang murah hati biasanya dicintai dan dibela oleh orang miskin dan ini memberi kontribusi yang sangat besar pada stabilitas sosial karena kecemburuan sosial justru sangat rentan terhadap munculnya perilaku anarkis orang miskin terhadap orang kaya.

5) Doa orang tidak mampu

Doa orang tidak mampu mempunyai peran yang signifikan dalam membangun rasa ketentraman di masyarakat. Orang miskin yang sabar pada umumnya di dalam jiwanya penuh dengan rasa kasih sayang yang oleh karena itu sangat terdorong untuk berdoa, baik untuk dirinya maupun orang lain. Sementara orang miskin yang merasa teraniaya pada umumnya dipenuhi rasa marah dan dendam yang mudah sekali diprovokasi untuk melakukan tindakan anarkis.

6) Disiplin Para Pekerja

Setiap program pekerjaan dan usaha pasti ada elemen pekerja atau buruh dan mereka adalah bagian dari produksi yang berhak menerima upah. Tanpa pekerja, pabrik tidak akan jalan dan tanpa pegawai, pemerintah pun tidak akan jalan pula. Jadi pekerja adalah bagian dari produksi yang juga sangat menentukan tingkat produktivitas. Sebuah lembaga. Sebagai contoh, ada proses-proses bagaimana Nabi menegakkan pilar-pilar masyarakat Madinah, antara lain:

- Mempersaudarakan pengungsi Makkah (Muhajirin) dengan penduduk Madinah (Ansar), dan kedua kelompok itu akhirnya menjadi pilar utama tegaknya masyarakat Islam di Madinah.
- Mengatur tata pergaulan sosial dengan gama, baik dalam kehidupan rumah tangga maupun kehidupan social (muamalah).
- Meneguhkan kedudukan dirinya (Rasul) sebagai pemimpin masyarakat, yang dalam menjalankan kebijakan selalu bermusyawarah dengan sahabat-sahabat besar.
- Menjalin perjanjian perdamaian dengan semua kekuatan sosial yang ada.
- Menegakkan hukum yang disepakati, antara lain menghukum para penghianat perjanjian.
- Memberikan keteladanan yang sangat tinggi dalam kehidupan sebagai pribadi, sebagai pemimpin keagamaan dan pemimpin masyarakat. Selama sepuluh tahun periode Madinah, Nabi bukan saja berhasil membangun masyarakat madani di kota Madinah tetapi juga berhasil menyatukan seluruh wilayah semenanjung Arabia dalam kesatuan wilayah politik.

2.4 Fungsi dan Tujuan Menciptakan Masyarakat Berkarakter

a. Fungsi Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan filsafah hidup Pancasila.

b. Fungsi Perbaikan dan Penguatan

Memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

c. Fungsi Penyaring

Memilah budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Ketiga fungsi tersebut dilakukan melalui:

- (1) pengukuhan pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara,
- (2) pengukuhan nilai dan norma konstitusional UUD 1945,
- (3) penguatan komitmen bangsa NKRI,
- (4) penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsepsi Bhineka Tunggal Ika,
- (5) Penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk berkelanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks global. Bertujuan untuk membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang berketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyataan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

2.5 Konsep Pendidikan Karakter dalam Masyarakat

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib.

Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.

Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku). Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya). Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan masyarakat kelompok manusia yang berada di sekeliling kita, bekerja bersama-sama, saling menghormati, saling membutuhkan dan dapat mengorganisasikan lingkungan tersebut sebagai satu kesatuan sosial dalam batas tertentu. Setiap orang tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan masyarakat sekitarnya. Pergaulan masyarakat akan berjalan dengan baik jika berlaku yang baik jika berlaku akhlaq yang berisikan hak dan kewajiban yang harus ditaati oleh setiap anggota dalam masyarakat itu.

1. Akhlaq yang berlaku dalam pergaulan lingkungan masyarakat, antara lain :

- Menunjukkan wajah yang jernih dan hati yang suci kepada mereka
- Menjaga lisan dan perbuatan
- Menghormati dan tenggang rasa kepada mereka
- Saling memberi pertolongan jika ada anggota masyarakat yang membutuhkan
- Dalam pergaulan harus menggunakan bahasa yang baik dan benar
- Saling mengucapkan salam bila bertemu
- Menyesuaikan diri jika di majelis pertemuan
- Minta izin jika mau masuk rumah orang atau tempat-tempat lain
- Berbicara dengan sopan dan santun
- Menjenguk orang sakit
- Bertaziyah dan menyelenggarakan upacara pemakaman

2. Konsep-konsep dasar itu meliputi:

- Kebudayaan
- Tradisi

- Pengetahuan
- Ilmu
- Teknologi
- Norma
- Lembaga
- Seni
- Bahasa
- Lambang

Konsep lain yang memegang peranan kunci dalam kehidupan masyarakat dan budaya adalah nilai serta norma. Nilai dan norma sangat erat kaitannya, namun demikian memiliki perbedaan yang mendasar. Dalam alam pikiran manusia sebagai anggota masyarakat melekat apa yang di katakan baik dan buruk, sopan dan tidak sopan, tepat dan tidak tepat, salah dan benar dan sebagainya.

Hal itu semua merupakan nilai yang mengatur, membatasi, dan menjaga keserasian hidup bermasyarakat orang yang tidak sopan dengan orang tua, orang yang di tuakan dan orang yang lebih tua, Dikatakan bahwa orang yang bersangkutan tidak tahu nilai. Dalam tindakan, perilaku dan perbuatan, seseorang selalu sesuai dengan tradisi, kebiasaan dan aturan-aturan yang berlaku. Orang tersebut dikatakan mengetahui nilai dan berpegang pada nilai yang berlaku. Sedangkan norma, lebih mengarah pada ukuran dan aturan kehidupan yang berlaku di masyarakat. Selanjutnya, Koentjaraningrat mencontohkan juga pranata yang berfungsi memenuhi keperluan kekerabatan yaitu perkawinan, tolong-menolong, sopan santun, pergaulan antar kerabat dan sebangsanya. Pranata yang berfungsi memenuhi keperluan mata pencaharian, yaitu pertanian, peternakan, industri, perdagangan dan sebagainya. Bahasa sebagai suatu konsep dasar, memiliki pengertian konotatif yang luas. Bahasa sebagai suatu konsep, bukan hanya merupakan suatu rangkaian kalimat tertulis ataupun lisan, melainkan pengertiannya itu lebih jauh dari pada hanya sekedar rangkaian kalimat. Bahasa sebagai suatu konsep, meliputi pengertian sebagai bahasa anak, remaja, bahasa orang dewasa, bahasa

bisnis dan sebagainya. Namun demikian, makna dan nilai bahasa sebagai suatu konsep terletak pada kedudukannya sebagai alat mengungkapkan perasaan, pikiran dan komunikasi dengan pihak atau orang lain. Bahasa merupakan alat untuk saling mengerti bagi berbagai pihak sehingga mampu mengembangkan hidup dan kehidupan keningkat atau taraf yang lebih sejahtera.

2.6 Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan Dimasyarakat

- a. Mahalnya biaya Pendidikan
- b. Sarana dan prasarana di beberapa tempat masih banyak gedung sekolah yang kurang layak pakai dikarenakan berbagai bencana maupun usia bangunan yang cukup tua sehingga menurunkan semangat dalam belajar. Bahkan penanganan pemerintah untuk menindak lanjuti hal ini pun di rasa kurang tanggap.
- c. Kesejahteraan pendidik, banyak dari para guru yang mengeluhkan bahwa penghargaan terhadap pahlawan tanpa tanda jasa ini begitu kurang, bahkan sebagian dari tenaga pendidik tersebut memiliki sambilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.
- d. Kualitas pendidik, Hal ini merupakan imbas dari kurangnya perhatian pemerintah terhadap peran tenaga pendidik. Bahkan beberapa tenaga pendidik ada yang melakukan kekerasan, pelecehan seksual dan tindakan-tindakan kriminal lainnya.
- e. Kurang minat belajar, Mahasiswa yang jadi panutan bagi tingkat dibawahnya ternyata masih begitu banyak yang tidak mengetahui seberapa besar tanggung jawab yang harus dipangkunya, dalam pendidikannya tanpa disadari telah banyak menghabiskan uang pajak rakyat. Coba kita bayangkan berapa besar uang untuk pembangunan kampus, perbaikan serta dana pengembangan mahasiswa yang dikucurkan pemerintah.

2.7 Pentingnya Pendidikan Dimasyarakat

Pendidikan karakter menjadi kunci terpenting kebangkitan Bangsa Indonesia dari keterpurukan untuk menyongsong datangnya peradaban baru. Di Indonesia, akhir-akhir ini menjadi isu yang sangat hangat sejak Pendidikan Karakter dicanangkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pada saat Peringatan Hari Pendidikan Nasional, pada tanggal 2 Mei 2010. Tekad Pemerintah tersebut bertujuan untuk mengembangkan karakter dan budaya bangsa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan Nasional yang harus di dukung secara serius. Karakter bangsa dapat dibentuk dari program-program pendidikan atau dalam proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Akan tetapi, apabila pendidikan memang bermaksud serius untuk membentuk suatu karakter generasi bangsa, ada banyak hal yang harus dilakukan, dan dibutuhkan penyadaran terhadap para pendidik dan juga terhadap pelaksana kebijakan pendidikan. Jika kita pahami arti dari Pendidikan secara luas, pendidikan sebagai proses penyadaran, pencerdasan dan pembangunan mental atau karakter, tentu bukan hanya identik dengan sekolah. Akan tetapi, berkaitan dengan proses kebudayaan yang secara umum sedang berjalan, dan juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan kesadaran, membentuk cara pandang, dan juga membangun karakter generasi muda. Artinya, karakter yang menyangkut cara pandang dan kebiasaan siswa, remaja, dan juga kaum muda secara umum sedikit sekali yang dibentuk dalam ruang kelas atau sekolah, akan tetapi lebih banyak dibentuk oleh proses sosial yang juga tak dapat dilepaskan dari proses ideologi dan tatanan material ekonomi yang sedang berjalan.

Mendidik budaya dan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui Pendidikan hati, otak, dan fisik. Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan tersebut dapat ditandai oleh pewarisan budaya dan

karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya karakter bangsa untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan adalah suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan tersebut dapat ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya karakter bangsa untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan pengertian budaya, karakter bangsa, dan pendidikan yang telah dikemukakan diatas maka pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga memiliki nilai dan karakter sebagai karakter diri, yang menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Atas dasar pemikiran itu, pengembangan pendidikan budaya dan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Perkembangan tersebut harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dengan metode belajar serta pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat suatu nilai, pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah usaha bersama sekolah oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin

sekolah. Melalui semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah.

Fungsi pendidikan budaya dan karakter Bangsa adalah perkembangan potensi peserta didik agar menjadi berperilaku baik, dan bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa, untuk memperkuat pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam perkembangan potensi peserta didik yang bermartabat, dan juga untuk menyaring budaya bangsa sendiri dengan bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Masyarakat berkarakter merupakan kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda tetapi menyatu dalam ikatan kerjasama. Apabila membahas masyarakat berkarakter maka erat kaitannya dengan lingkungan yang berkarakter pula. Masyarakat yang berkarakter perlu diciptakan dengan baik dan benar karena dalam masyarakat anak akan mengenal dan mengetahui pengetahuan tambahan, pengganti dari pendidikan lingkungan lainnya sehingga masyarakat perlu paham akan pentingnya peranan dalam membangun pendidikan karakter bagi anak.

Salah satu aspek yang dapat dilakukan untuk membentuk masyarakat yang berkarakter adalah melalui pendidikan. Masyarakat merupakan asset paling berharga untuk membangun bangsa yang lebih baik dan maju. Masyarakat berkarakter harus memiliki karakter yang kuat dengan dicirikan kapasitas mental.

Di Indonesia, akhir-akhir ini menjadi isu yang sangat hangat sejak Pendidikan Karakter dicanangkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pada saat Peringatan Hari Pendidikan Nasional, pada tanggal 2 Mei 2010. Tekad Pemerintah tersebut bertujuan untuk mengembangkan karakter dan budaya bangsa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan Nasional yang harus di dukung secara serius

3.2 Saran

Demikian makalah ini kami buat, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca mengenai menciptakan proses pembelajaran berbasis karakter. Kami sangat menyadari dan memohon maaf apabila masih terdapat banyak kesalahan ejaan dalam kata dan kalimat yang kurang jelas dan berhungan. Kami harapkan para pembaca dapat

memberikan kritik/saran kepada kami untuk perbaikan makalah kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Nugraha, Jevi. 2021. Mengenal Pengertian Masyarakat Beserta Fungsinya, Perlu Diketahui. <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-masyarakat-beserta-fungsinya-perlu-diketahui-kln.html> (diakses tanggal 11 Mei 2022)

One, Riky. 2016. Membangun Karakter Bangsa Di Era Globalisasi. <https://gurupkn.com/membangun-karakter-bangsa> (diakses tanggal 11 Mei 2022)

Purnama, Al. 2018. Masyarakat Berkarakter. http://aipurnama98.blogspot.com/2018/10/masyarakat-berkarakter_1.html (diakses tanggal 11 Mei 2022)

Yuda, Alfi. 2021. Pengertian Karaakter, Unsur, Jenis, Beserta Maacam-macam Pembentuknya yang Perlu Diketahui. <https://www.bola.com/ragam/read/4582039/pengertian-karakter-unsur-jenis-beserta-macam-macam-pembentukannya-yang-perlu-diketahui> (diakses tanggal 11 Mei 2022)